

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Keselamatan dalam lalu lintas dan transportasi jalan adalah kondisi dimana setiap individu terlindungi dari risiko kecelakaan saat berada di jalan, yang bisa disebabkan oleh faktor manusia, kendaraan, kondisi jalan, atau lingkungan sekitar. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Prioritas utama dalam proses pengangkutan barang dan jasa adalah memastikan keselamatan, sehingga distribusi barang dan jasa dapat dilakukan dengan aman hingga ke tempat tujuan. Tidak pantas jika ada korban jiwa karena kegagalan sistem, karena setiap individu berhak mendapatkan perlindungan keselamatan (*Safety First*).

Jalan tol merupakan infrastruktur yang tidak hanya mendukung kelancaran mobilitas barang dan orang, tetapi juga berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Dengan semakin berkembangnya jaringan jalan tol di Indonesia, maka pengelolaan jalan tol menjadi semakin kompleks, salah satunya dalam hal keamanan dan keselamatan bagi pengguna jalan. Secara umum, jalan tol yang dikelola dengan baik akan mengurangi waktu tempuh dan meningkatkan efisiensi logistik, tetapi di sisi lain, banyak masalah yang muncul yang perlu dihadapi, seperti ancaman kecelakaan, kriminalitas, dan bencana alam.

Ancaman kecelakaan di jalan tol seringkali terkait dengan faktor manusia, lingkungan, dan kondisi jalan. Sebagai contoh, kesalahan pengemudi yang melanggar aturan kecepatan, atau pengemudi yang mengemudi dalam kondisi lelah atau mabuk, sering menjadi penyebab utama kecelakaan. Di sisi lain, faktor jalan juga tidak kalah pentingnya, seperti keberadaan titik rawan, perubahan topografi, atau minimnya penerangan jalan yang memadai. Beberapa ruas jalan tol di Indonesia telah tercatat memiliki tingkat kecelakaan yang cukup tinggi, terutama pada malam hari dan saat kondisi cuaca buruk. Misalnya, ruas tol Cipularang yang melintasi

daerah pegunungan seringkali mengalami kecelakaan karena kontur jalan yang berkelok dan curam (Pratama & Siahaan, 2021).

Selain itu, ancaman tindak kriminal di jalan tol juga menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Pada beberapa jalan tol, terutama di lokasi yang jarang dihuni atau jauh dari keramaian, terjadi banyak kasus perampokan dan pencurian kendaraan bermotor. Kehadiran titik rawan kriminalitas sangat dipengaruhi oleh faktor pencahayaan yang buruk, terbatasnya pengawasan, dan akses yang mudah untuk melarikan diri. Penelitian menunjukkan bahwa kejahatan di jalan tol sering kali terjadi di malam hari atau pada jam-jam tertentu ketika kendaraan yang lewat relatif sepi (Bastian, 2020). Misalnya, di beberapa ruas jalan tol yang memiliki area peristirahatan (rest area) yang kurang dijaga dengan baik, kasus pencurian kendaraan sering terjadi karena kurangnya patroli keamanan (Rachman, 2021).

Di sisi lain, ancaman bencana alam seperti tanah longsor, banjir, dan kecelakaan akibat gempa bumi juga menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Ruas-ruas jalan tol yang berada di kawasan rawan bencana, seperti wilayah pegunungan dan pesisir, memerlukan perhatian khusus dari segi perencanaan infrastruktur dan pengelolaan risiko bencana. Sebagai contoh, beberapa ruas jalan tol di Sumatera dan Jawa sering kali terhambat akibat bencana alam, seperti tanah longsor di ruas Tol Trans Sumatera dan banjir yang sering melanda beberapa jalan tol di Jakarta (Mulyadi, 2018). Identifikasi dan mitigasi potensi bencana ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan operasional jalan tol.

Pentingnya melakukan identifikasi lokasi rawan ancaman pada jalan tol menjadi sangat jelas mengingat potensi ancaman yang beragam tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memetakan titik-titik rawan baik untuk kecelakaan lalu lintas, tindak kriminal, maupun bencana alam. Pemetaan ini tidak hanya berguna bagi pengelola jalan tol dalam menyusun strategi mitigasi risiko, tetapi juga penting bagi pihak berwenang, seperti kepolisian, untuk meningkatkan pengawasan dan

keamanan di sepanjang ruas jalan tol. Berdasarkan penelitian sebelumnya, identifikasi titik rawan dapat dilakukan dengan menganalisis data kecelakaan lalu lintas, laporan kriminal, serta pemetaan daerah yang rawan bencana alam (Mulyadi, 2018; Rachman, 2021).

Selain itu, pengelola jalan tol juga harus mengoptimalkan sistem monitoring dan pengawasan yang berbasis teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi CCTV, sensor lalu lintas, serta aplikasi pemantauan kondisi cuaca dan bencana alam, diharapkan dapat mempercepat respons terhadap potensi ancaman yang ada. Dalam hal ini, pentingnya sinergi antara pihak pengelola jalan tol, kepolisian, dan instansi terkait untuk menciptakan sistem yang lebih responsif terhadap berbagai ancaman di jalan tol (Bastian, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi lokasi rawan ancaman di jalan tol dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya, serta memberikan rekomendasi untuk mengurangi risiko kecelakaan, dan tindak kriminal di jalan tol.

I.2. Tujuan

1. Mengidentifikasi titik-titik Lokasi rawan ancaman pada Ruas Jalan Tol Cikopo-Palimanan.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ancaman (warung liar, parkir liar, naik turun penumpang) pada Ruas Jalan Tol Cikopo-Palimanan.
3. Memberikan rekomendasi untuk mengatasi lokasi rawan ancaman pada Ruas Jalan Tol Cikopo-Palimanan.

I.3. Manfaat

Dalam pelaksanaan Magang dan penyusunan laporan individu identifikasi titik Lokasi rawan ancaman ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Bagi Taruna
 - a. Sebagai sarana pembelajaran dalam keterlibatan pekerjaan, tugas dan tanggung jawab dalam proyek atau kegiatan terkait

operasional jalan tol di PT Lintas Marga Sedaya Tol Cikopo Palimanan.

- b. Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di kampus terkait manajemen jalan tol, termasuk manajemen lalu lintas dan layanan bagi pengguna jalan tol.
 - c. Sebagai sarana pembelajaran dalam mengetahui pekerjaan dan berpartisipasi di Jalan Tol Cikopo-Palimanan
 - d. Menambah wawasan pembelajaran dan ketrampilan yang diperoleh selama magang di Jalan Tol Cikopo Palimanan
2. Bagi PT Lintas Marga Sedaya Tol Cikopo Palimanan
Diharapkan dapat membantu pekerjaan, proyek, dan tugas guna meningkatkan pelayanan di Ruas Jalan Tol Cikopo-Palimanan.

I.4. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada identifikasi Lokasi rawan ancaman yang berkaitan dengan warung liar, parkir liar, dan naik turun penumpang di sepanjang Jalan Tol Cikopo-Palimanan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan titik-titik yang berisiko tinggi terhadap gangguan keamanan dan keselamatan pengguna jalan tol yang disebabkan oleh praktik-praktik tersebut.